

Edukasi Pengelolaan Uang Halal bagi Generasi Alpha Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Iis Maulidiyah

Fakultas Ekonomi, Ekonomi Syariah
Email: maulidiyahis500@gmail.com

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda menjadi dasar dilaksanakannya program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman Generasi Alpha terhadap pengelolaan keuangan halal sejak dini. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan peserta secara aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Lembaga Ayo Cerdas Indonesia dengan jumlah peserta sebanyak 25 siswa berusia 7–12 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar $\pm 70\%$ berdasarkan kemampuan menjawab pertanyaan dan keterlibatan dalam diskusi setelah kegiatan. Peserta juga mulai memahami konsep dasar literasi keuangan syariah, seperti pentingnya menabung, mengatur pengeluaran, serta menghindari praktik riba. Pendekatan interaktif melalui diskusi dan aktivitas edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran finansial dan membentuk perilaku ekonomi yang lebih bijak sejak usia dini. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada Generasi Alpha dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, Generasi Alpha, pengelolaan uang halal, edukasi keuangan.

Abstract

The low level of Islamic financial literacy among the younger generation has become the basis for implementing this community service program. The activity aims to improve the understanding of Generation Alpha regarding halal financial management from an early age. The method used is Participatory Action Research (PAR), which actively involves participants in the stages of planning, implementation, and evaluation. The program was conducted at Ayo Cerdas Indonesia Institute with a total of 25 participants aged 7–12 years. Data collection was carried out through observation of participants' level of participation and understanding during the activities. The results indicate an increase in participants' understanding by approximately 70%, as reflected in their ability to answer questions and engage in discussions after the program. Participants also began to understand the basic concepts of Islamic financial literacy, such as the importance of saving, managing expenses, and avoiding riba (usury). The interactive approach through discussions and educational activities proved effective in enhancing financial awareness and shaping more responsible economic behavior from an early age. Therefore, this program has a positive impact on improving Islamic financial literacy among Generation Alpha and should be implemented sustainably.

Keywords: Islamic financial literacy, Generation Alpha, halal financial management, financial education.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk mampu mengelola keuangan sejak usia dini. Namun, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam pemahaman konsep dasar seperti pengelolaan pendapatan, perencanaan

belanja, serta transaksi yang halal dan bebas riba (Nesner & Novita, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang lebih sistematis guna meningkatkan kesadaran finansial masyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Generasi Alpha, sebagai kelompok yang lahir di era digital, memiliki akses luas terhadap informasi dan layanan keuangan, namun belum tentu memiliki pemahaman yang memadai dalam pengelolaan keuangan. Karakteristik mereka yang dekat dengan teknologi juga memengaruhi pola konsumsi dan pengambilan keputusan finansial sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan sejak dini menjadi penting untuk membentuk kemampuan dalam memahami konsep uang, menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan (Chofipah & Rukiyati, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, generasi ini dapat diarahkan menjadi individu yang cerdas secara finansial.

Rendahnya literasi keuangan syariah juga dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dan belum terintegrasinya materi keuangan syariah dalam sistem pendidikan formal (Nurhafizah & Busyro, 2024). Selain itu, peran keluarga dalam memberikan edukasi keuangan berbasis syariah juga masih terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan pengambilan keputusan finansial yang sesuai prinsip syariah (Sepdiana, 2025). Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan menghambat terbentuknya perilaku ekonomi yang sehat di masa depan.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai moral dan spiritual. Nilai-nilai syariah menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku konsumsi dan pengelolaan harta yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan syariah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku finansial generasi muda (Hariyani *et al.*, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukatif seperti seminar pengelolaan keuangan halal bagi Generasi Alpha. Upaya ini diharapkan mampu membangun kesadaran serta kebiasaan finansial yang baik sejak dini.

Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan generasi muda, khususnya Generasi Alpha, dalam mengelola keuangan secara bijaksana berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Melalui pelaksanaan seminar edukasi mengenai pengelolaan keuangan halal, peserta diharapkan mampu memahami konsep dasar literasi keuangan syariah, seperti pentingnya menabung, mengatur pengeluaran, serta mengenali bentuk transaksi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peningkatan literasi keuangan syariah pada generasi muda menjadi hal yang sangat penting, karena pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih rasional dan bertanggung jawab (Suman *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang halal serta menghindari praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Di samping itu, kegiatan ini juga diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengetahuan generasi muda dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Edukasi literasi keuangan syariah pada generasi muda diyakini mampu membentuk perilaku ekonomi yang lebih rasional serta selaras dengan nilai-nilai Islam (Aqhzira *et al.*,

2025). Dengan adanya program ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dalam mengelola keuangan serta memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya transaksi yang halal dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada generasi muda, khususnya Generasi Alpha, terkait urgensi pengelolaan keuangan yang halal serta pemahaman dasar literasi keuangan syariah. Melalui seminar edukatif, peserta dibekali pengetahuan mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan sesuai prinsip Islam, seperti pentingnya menabung, menghindari praktik riba, serta menggunakan uang secara bijak dan bertanggung jawab. Program edukasi literasi keuangan syariah yang diberikan kepada siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus membentuk kebiasaan finansial yang lebih baik sejak usia dini (Fadhilah *et al.*, 2024). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan generasi muda memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan halal dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tujuan lain dari kegiatan ini adalah mendorong terbentuknya komunitas yang lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan syariah. Seminar edukasi ini tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memahami dan menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi yang diberikan secara langsung kepada generasi muda terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi syariah serta mendorong penerapan perilaku finansial yang lebih bijak (Zikri *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan syariah sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Manfaat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan seminar tentang pengelolaan uang halal menawarkan beragam keuntungan yang signifikan bagi komunitas, khususnya bagi Generasi Alpha yang menjadi peserta utama. Dalam penelitian oleh Bashori *et al.* (2025), dinyatakan bahwa salah satu keuntungan penting dari aktivitas ini adalah peningkatan kemampuan dasar dalam mengelola keuangan dengan bijak sesuai dengan prinsip syariah. Melalui proses pembelajaran ini, peserta mulai menyadari pentingnya menabung, mengelola pengeluaran, dan menggunakan uang dengan cara yang bertanggung jawab. Selain itu, banyak penelitian mengindikasikan bahwa memberikan literasi keuangan sejak usia dini dapat membentuk perilaku finansial yang positif dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Tak hanya fokus pada peningkatan keterampilan finansial, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Yuliana *et al.* (2025) menunjukkan bahwa program edukasi literasi ekonomi syariah pada pelajar efektif dalam menanamkan pemahaman mengenai konsep halal dan haram dalam transaksi, serta pentingnya zakat dan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, diharapkan generasi muda dapat menghindari perilaku konsumtif dan bersikap lebih bijak dalam menggunakan uang. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi elemen penting dalam membentuk pola perilaku ekonomi masyarakat yang stabil dan berfokus pada kesejahteraan jangka panjang.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam memperkuat hubungan sosial antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pihak penyelenggara. Melalui seminar dan sosialisasi, tercipta interaksi yang aktif serta pertukaran pengetahuan antara peserta dan pelaksana kegiatan, yang pada akhirnya dapat mempererat kerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi keuangan di masyarakat. Muthia dan Novriansa (2023) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan sekaligus mendorong kolaborasi antar berbagai pihak, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat lain yang dapat diperoleh adalah meningkatnya pemahaman di kalangan generasi muda, khususnya Generasi Alpha, mengenai pentingnya manajemen keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Melalui seminar ini, peserta belajar tentang cara menggunakan uang dengan bijaksana, menjauhi praktik-praktik keuangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan membentuk kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini. Irawan (2024) menekankan bahwa pendidikan mengenai literasi keuangan syariah dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran generasi muda dalam mengatur keuangan sesuai dengan ajaran Islam, dan sekaligus mendorong perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peningkatan kesadaran tersebut, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan untuk membangun masyarakat yang lebih bijak dalam hal finansial dan mendukung terciptanya sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pihak penyelenggara, seperti mahasiswa maupun lembaga pendidikan. Melalui pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami kondisi sosial serta berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kepekaan sosial mahasiswa terhadap realitas di lapangan (Resticka *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kompetensi dan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

METODOLOGI

Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP), yaitu pendekatan yang melibatkan peneliti dan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Metode ini menekankan kolaborasi aktif dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan. Oleh karena itu, menurut Fitriah (2025), pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran serta perubahan sosial. Dalam seminar edukasi tentang pengelolaan uang halal untuk Generasi Alpha, metode ini diterapkan melalui kegiatan interaktif seperti diskusi dan praktik sederhana pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Ayo Cerdas Indonesia dengan melibatkan sebanyak 25 siswa berusia 7–12 tahun yang termasuk dalam kategori Generasi Alpha, sehingga pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik usia dan perkembangan mereka.

Pelaksanaan metode PAR dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan utama. Tahap

pertama adalah perencanaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta terkait literasi keuangan syariah serta penyusunan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yaitu penyelenggaraan seminar edukasi yang membahas konsep uang halal, pengelolaan uang saku, serta pembiasaan menabung sejak dini. Tahap ketiga adalah observasi dan refleksi, yakni melakukan pengamatan terhadap tingkat partisipasi peserta serta mengevaluasi pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan. Menurut Bashori *et al.* (2025), pendekatan ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku secara langsung. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan, kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan, serta adanya perubahan perilaku seperti meningkatnya kesadaran untuk menabung dan menggunakan uang secara bijak sesuai prinsip syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode observasi. Proses pengamatan dilaksanakan dengan cara melihat secara langsung jalannya seminar serta partisipasi peserta selama acara berlangsung. Melalui cara ini, tim pengabdian mampu mengumpulkan informasi terkait seberapa aktifnya peserta, reaksi mereka terhadap materi yang disampaikan, serta pemahaman mereka tentang pengelolaan uang yang halal. Observasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan melihat langsung kegiatan, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran yang tepat tentang kondisi di lapangan dan partisipasi peserta. Hal ini sejalan dengan pendapat Pasaribu *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa observasi membantu peneliti dalam memahami dinamika acara dan mengidentifikasi berbagai masalah serta tanggapan peserta selama program berlangsung. Dengan demikian, hasil dari pengamatan yang dilakukan menjadi dasar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan seminar edukasi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan uang halal.

Selain itu, observasi juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi adanya perubahan perilaku maupun tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seminar. Berdasarkan penelitian Suryoprato *et al.* (2025), teknik observasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari situasi nyata di lapangan, sehingga hasil evaluasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan kontekstual. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif guna mengetahui sejauh mana kegiatan edukasi mampu meningkatkan literasi keuangan syariah peserta setelah mengikuti seminar.

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu karena generasi alpha sedang tidak memiliki jadwal sekolah. Penentuan waktu ini menjadi hal penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena berkaitan dengan kesiapan peserta serta kelancaran jalannya kegiatan. Oleh karena itu, waktu pelaksanaan perlu dirancang secara matang agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan mampu melibatkan peserta secara maksimal. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, perencanaan waktu umumnya mempertimbangkan kesiapan tim pelaksana, ketersediaan peserta, serta kesesuaian dengan agenda lain agar tidak mengganggu aktivitas utama masyarakat (Mukhlis *et al.*, 2025). Selain itu, faktor lingkungan seperti kondisi cuaca dan situasi sosial juga turut diperhatikan karena dapat memengaruhi kelancaran kegiatan. Dengan perencanaan waktu yang

tepat, tingkat partisipasi peserta dapat meningkat sehingga kegiatan edukasi berjalan lebih efisien dan sasaran yang diinginkan bisa terwujud.

Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Ayo Cerdas Indonesia yang bertepatan di Jl. Ketintang Madya, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231 yang dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan seminar edukasi. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan penting, antara lain kemudahan akses, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kesesuaian lokasi dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat (Priatna & Widada, 2025). Dengan lokasi yang strategis, peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lebih optimal sehingga tingkat partisipasi masyarakat juga meningkat. Di samping itu, keberadaan fasilitas yang memadai seperti ruang pertemuan, perangkat presentasi, dan sarana pendukung lainnya turut berperan dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Lingkungan yang mendukung interaksi antara peserta dan tim pengabdian juga dapat menghasilkan lingkungan pendidikan yang mendukung, sehingga cara pengajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara lebih efektif dan mudah dipahami.

Partisipan yang Terlibat dalam Kegiatan

Peserta dalam acara ini adalah para anak yang tergolong dalam Generasi Alpha dan masih berada di jenjang pendidikan dasar. Kelompok ini dipilih sebagai sasaran karena pentingnya menanamkan literasi keuangan sejak dini, sehingga mereka mampu mengelola uang secara bijak sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Pemberian edukasi mengenai konsep uang halal, kebiasaan menabung, serta pengelolaan uang saku diharapkan dapat membentuk perilaku finansial yang positif sejak usia dini. Program literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan Kesadaran kaum muda mengenai signifikansi pengelolaan keuangan yang bijak, sehingga mereka mampu mengerti dan mengimplementasikan nilai-nilai keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari. (Harahap & Prasetyo, 2025). Dengan demikian, kegiatan seminar edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan uang halal serta mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang baik sejak dini.

Tim pengabdian terdiri dari mahasiswa bernama Ajeng Putri Wulandari, Ilmia Nur Khofifah, dan Iis Maulidiyah yang memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim ini berperan penting dalam menyusun materi edukasi, memfasilitasi pelaksanaan seminar, serta menilai efektivitas kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, peran fasilitator sangat krusial karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan mendukung proses transfer pengetahuan secara langsung melalui pendekatan pendampingan dan edukasi partisipatif (Ananda, 2025). Selain itu, tim pengabdian juga berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif antara penyelenggara dan peserta. Melalui interaksi yang intensif tersebut, diharapkan proses edukasi dapat berjalan lebih optimal serta memberikan pengaruh baik dalam memperbaiki pemahaman tentang keuangan syariah di kalangan generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar edukasi pengelolaan uang halal yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar literasi keuangan syariah. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih belum mampu membedakan secara jelas antara pengelolaan keuangan secara umum dengan manajemen keuangan yang sesuai dengan aturan syariah. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Fitriah (2025) yang menyebutkan bahwa tingkat pemahaman tentang keuangan syariah di kalangan pelajar masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami konsep transaksi halal, perencanaan keuangan, serta pentingnya menghindari praktik riba.

Setelah mengikuti seminar dan diskusi interaktif, peserta menunjukkan perubahan pemahaman, khususnya dalam menggunakan uang secara bijak, mengurangi perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung sejak dini. Temuan ini selaras dengan penelitian Muliza (2024) yang menegaskan bahwa program edukasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Kegiatan serupa pada siswa Madrasah Aliyah juga memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip keuangan syariah, investasi halal, serta risiko praktek keuangan yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain metode seminar, pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok dan aktivitas edukatif turut berperan dalam memperkuat pemahaman peserta mengenai ekonomi syariah. Penelitian Ratnawati *et al.* (2024) menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan edukasi yang komunikatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar ekonomi Islam serta mendorong mereka untuk menerapkan pengaturan keuangan yang sejalan dengan kaidah syariah. Oleh karena itu, pembelajaran yang interaktif dapat membantu peserta memahami konsep halal dan haram dalam transaksi, mengelola keuangan secara bijak, serta membiasakan menabung sejak usia dini.

Hasil kegiatan ini juga menegaskan bahwa Pendidikan tentang literasi keuangan syariah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman finansial generasi muda. Pengenalan konsep ekonomi syariah sejak usia sekolah membantu peserta memahami nilai-nilai keuangan berbasis Islam dan membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh penelitian Effendi *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi ekonomi syariah di tingkat sekolah menengah mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang halal serta mendorong penerapan kebiasaan finansial yang lebih baik dalam keseharian.

Tidak hanya menambah wawasan, aktivitas ini juga membentuk sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Suryadi dan Museliza (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti menabung, menghindari praktik riba, dan menyeimbangkan pengeluaran dapat menjadi dasar dalam membangun kebiasaan keuangan yang baik di kalangan generasi muda. Di samping itu, program literasi keuangan syariah juga telah terbukti meningkatkan kesadaran siswa mengenai lembaga keuangan syariah serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Islam.



Lampiran 1.1

Sebelum kegiatan seminar edukasi literasi keuangan syariah dimulai, seluruh peserta dan panitia terlebih dahulu memanjatkan doa bersama sebagai wujud doa kepada Allah SWT supaya setiap aktivitas yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik serta memberikan manfaat bagi seluruh peserta. Kegiatan doa pembuka ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara akademik (khairil *et al.*, 2023), tetapi juga menyadari pentingnya memulai setiap kegiatan dengan memohon keberkahan dari Allah SWT.



Lampiran 1.2

Pada gambar tersebut terlihat proses penyampaian materi oleh pemateri kepada peserta kegiatan seminar. Materi yang dibahas mencakup prinsip-prinsip utama dari literasi keuangan syariah serta urgensi untuk mulai menabung sejak usia muda serta pengelolaan uang saku secara bijak sesuai dengan prinsip Islam. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif agar peserta dapat memahami konsep keuangan syariah dengan lebih mudah. Edukasi literasi keuangan syariah kepada siswa berperan penting dalam membentuk kesadaran finansial sejak usia muda (Rizki *et al.*, 2023), Hal ini dapat membangun kebiasaan berhemat, menabung, serta memahami konsep transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah.



Lampiran 1.3

Gambar ini menggambarkan interaksi antara tim dan peserta acara. Interaksi ini berlangsung melalui diskusi dan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang telah dibahas. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi, seperti diskusi dan tanya jawab, dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep ekonomi syariah (Husniah, 2024). Dengan cara ini, keterlibatan aktif peserta dapat membantu mereka memahami konsep pengelolaan keuangan dalam konteks yang lebih nyata serta meningkatkan kesadaran finansial di kalangan generasi muda.



Lampiran 1.4

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan pembagian konsumsi kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka selama mengikuti kegiatan seminar. Dalam kegiatan edukasi bagi anak-anak, pemberian apresiasi sederhana dapat membantu membangun lingkungan belajar yang lebih menarik dan juga mendorong semangat belajar peserta (Chrisdiouf *et al.*, 2024). Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta membantu mereka memahami materi literasi keuangan dengan lebih baik.



Lampiran 1.5

Gambar tersebut menggambarkan proses diskusi yang berlangsung antara tim pengabdian masyarakat dan para peserta sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Diskusi ini dilaksanakan untuk mengukur seberapa baik peserta memahami materi yang telah diajarkan, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan (Zulkarnain *et al.*, 2024). Kegiatan pendidikan literasi keuangan syariah yang dilakukan melalui diskusi dan sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip halal, transparan, dan sejalan dengan ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan seminar tentang pengelolaan uang halal untuk Generasi Alpha, dapat disimpulkan bahwa acara ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan syariah. Lewat serangkaian seminar dan diskusi yang interaktif, peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana, berlatih menabung sejak usia muda, serta menghindari kebiasaan konsumtif dan praktik keuangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah sejak bangku sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran finansial dan membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi keuangan syariah perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Upaya ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Selain itu, inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemanfaatan media edukatif yang menarik, serta peningkatan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra juga perlu diperkuat agar pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang menjadi lebih efektif dan mampu menjangkau dampak yang lebih luas bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aghnaita, A., A. I. Zulkarnain., A. Rahmasari., A. S. Mutiara., D. Oktavia., E. Ervina., & I. Koswara, (2024). Pengenalan Literasi Finansial Awal Pada Anak Usia Dini Di TK Aqidah Palangka Raya. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 111-116.

- [2] Ananda, D. P. (2025). Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Kemampuan Branding Usaha Nasabah btpn syariah di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 51-57.
- [3] Bashori, D. C., & I. S. B. Huwaida. (2025). Penanaman Literasi Ekonomi Syariah Pada Siswa Mim 03 Dukuhdempok Wuluhan Melalui Permainan Sea Journey. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks Vol*, 11(1).
- [4] Chofipah, A. N., & R. Rukiyati., (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah pada Anak Usia Dini di Taman*. multazam:jurnal pengabdian masyarakat 7(5), 317– 328.
- [5] Chrisdiouf, J., N. Linawati., & W. Loisoklay. (2024). Membangun Kebiasaan Keuangan Sehat Sejak Remaja. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(03), 150-157.
- [6] Effendi, B., A. G. Saifudin., & D. Arisandi. (2025). Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah pada Para Siswa di sma muhammadiyah 3 Comal. *Irajagaddhita*, 3(1), 27-34.
- [7] Fitriah, F., & K. D. Ayunda. (2025). Membangun Literasi Keuangan Syariah di Era Ekonomi Digital melalui Edukasi Statistika Dasar dan Asuransi Syariah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 6797-6803.
- [8] Harahap, M. A., & I. Prasetyo. (2025). Memberdayakan Komunitas Blogger Sumut dalam Mencapai SDGs: Participatory Action Research. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(3), 154-164.
- [9] Hariyani, H. F., A. Boedirochminarni., & R. Juliati. (2024). Literasi Keuangan Syariah Bagi Siswa SMP 5 Muhammadiyah Pagak Kabupaten Malang. *almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 100-108.
- [10]Husniah, L. (2024). Pendampingan Pembacaan Doa Selamat Setelah Belajar Sebagai Pembentukan spiritual siswa xi brl 2 di smkn 2 Palangka Raya. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 505-517.
- [11]Identiti, I., R. Rimet., N. Suryadi., & V. Museliza, (2021). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(2), 96-99.
- [12]Irawan, F. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa untuk mewujudkan generasi ekonomi Muslim mandiri. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 5(2), 91-98.
- [13]khairil U., A. nizam. (2023). atan di luar dengan pemerintah upaya peningkatan pengetahuan masyarakat desa pragaan laok tiga rumusan masalah yakni dimana dan sosialisasi bahaya covid-19 dan . *Humanism Jurnal Pengbdian Masyarakat*, 4(2), 31–34.
- [14]Mukhlis j., M. F. Harahap. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian (poac) bagi Mahasiswa kkl stain Mandailing Natal. *Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(April), 17–30.
- [15]Mulizal., I. Zahra. (2024). Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Siswa Sekolah Menengah Atas sma Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Abdimas Galuh*, 6 September, 42–50.
- [16]Muspita, Z. & L. P. Ningsih. (2024). Peningkatan kemampuan numerasi siswa melalui pendekatan kontekstual berbasis permainan edukatif. *alpatih: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-78.
- [17]Muthia, F., A. Novriansa & A. Aryanto. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada siswa sma melalui edukasi keuangan. *Jurnal abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778-784.
- [18]Nesneri, Y., & U. Novita. (2023). Analisis literasi keuangan syariah pada masyarakat riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 255-268.

- [19]Nurhafidzah, C., & W. Busyro. (2024). edubankers: Membangun Generasi Cerdas Keuangan dengan Program Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: ijtima'*. 2(3), 300-306.
- [20]Pasaribu, Z. A., W. Y. Hutapea., M. M. B. Surbakti & R. A. Zahra. (2023). Penelusuran Metode Pekerja Sosial dengan Cara Observasi di Panti Asuhan Medan. *abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(3), 300-306.
- [21]Priatna, I. A., & R. Widada. (2025). Strategi Pemilihan Lokasi Usaha yang Efektif untuk UMKM Effective Business Location Selection Strategies for msmes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 139–146.
- [22]Rafli, R., R. Rahmaita., E. Arita., N. Nini., I. Sovita., & E. Maryanti. (2024). Literasi Keuangan Syariah bagi Siswa Siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah mti dan sma pembina Bangsa, Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 3(1), 12-18.
- [23]Resticka, G. A., H. Pradipta., B. Cahya., C. Marshanda., D. Shaqi., F. Carensa. & E. Nurdiyanto. (2025). Kontribusi Sosial Mahasiswa KKN Unsoed dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pekuncen, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(2), 143-152.
- [24]Rizki W. U. O., & M. Sheila. (2023). Penyuluhan Dan Tata Literasi Keuangan Syariah, Pengaturan Keuangan Keluarga Di Kota Ternate Selatan. *ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 52–58.
- [25]Sepdiana, N. (2025). Peran Literasi Keuangan Syari'ah Dalam Membentuk Keputusan Investasi Syari'ah Pekerja Generasi Milenial Dan Gen Z. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 246-253.
- [26]Sufaidah, S., M. A. A. Widya., S. R. Anandita., M. F. Masyhari., U. Ubaidillah., S. S. D. Joyo., & A. Syafi'udin. (2025). Implementasi Participatory Action Research dalam Pemberdayaan UMKM Desa Plemahan melalui Digital Marketing. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 113-117.
- [27]Suman, A., I. Supriani., & Y. R. Nurrachman. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat desa dalam mencapai ekonomi inklusif menuju kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 112-117.
- [28]Suryopratomo, A., Nisa, D., & M. Zaid. (2025). Sosialisasi Penggunaan Gadget melalui Media Pembelajaran dengan Metode Participatory Action Research. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 18-23.
- [29]Syariah, L. K. (2025). sharia financial literacy of generation z toward economic activities. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1).
- [30]Yani, N. F. F., G. Gunadi., & A. Alhifni. (2024). Edukasi literasi finansial syariah pada siswa. *almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 270-276.
- [31]Yuliana., M. Jannah., P.D. Haryafitria., K.Raufa., (2025). pemanfaatan google maps dan konten digital untuk. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6237–6241.
- [32]Zikri, K., H. Dewi., W. N. Hidayat., & E. K. Devi. (2024). Indonesia saat ini menghadapi Edukasi literasi Keuangan Syariah Siswa/siswi Madrasah Aliyah di Tanjung Jabung Timur. *near: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 1-7.

